



Kantor Pusat :
Gedung Menara Kadin Indonesia Lt. 22
JL. HR. Rasuna Said X-5 Kav. 2 & 3

Jakarta 12950 - Indonesia

Cabang :

KCU Jakarta, Medan, Tangerang, Jakarta II, Bandung,
Semarang, Surabaya, Makassar

Pemasaran :

Banda Aceh, Palembang, Pekanbaru, Serang, Pancoran Jakarta, Bekasi,
Cirebon, Yogyakarta, Malang, Denpasar, Balikpapan,

Manado, Jayapura Papua

DAFTAR ISI

	Hal
1. Pengantar	1
2. Maksud dan Tujuan Perusahaan	1
3. Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan	2
4. Sejarah singkat perusahaan	4
5. Tata Kelola Perusahaan Yang Baik	6
6. PT ASEI (Persero) Di Masa Datang	8
7. Informasi Yang Perlu Dilaporkan Kepada Pemegang Saham	13
8. Kebijakan Akuntansi	14
Lampiran 1. Struktur Organisasi PT ASEI (Persero)	22

PT ASEI (PERSERO)
Statement of Corporate Intent (SCI)
2010 – 2013

1. Pengantar

Penyusunan ***Statement of Corporate Intent (SCI)*** oleh PT. ASEI (Persero) dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk menunjukkan indikator kinerja perusahaan yang transparan dalam rangka memastikan pencapaian kinerja perusahaan yang optimal berdasarkan pemanfaatan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif. Penyusunan SCI ini juga merupakan salah satu perwujudan penerapan *Good Corporate Governance* di PT ASEI (Persero).

SCI merupakan dokumen kesepakatan antara Direksi PT ASEI (Persero) dengan Kementerian Negara BUMN sebagai Pemegang Saham mengenai sifat dan cakupan usaha, tujuan, dan sasaran kinerja yang diharapkan dari PT ASEI (Persero).

SCI ini merupakan SCI PT. ASEI (Persero) yang kedua yang dibuat oleh Direksi dan telah dibahas bersama dengan Komisaris PT ASEI (Persero). SCI ini mencakup informasi rencana kinerja dan target kinerja perusahaan serta pertanggungjawabannya untuk periode tahun 2010 – 2013, yang dapat dijadikan pedoman oleh Pemegang Saham dalam menilai kinerja PT ASEI (Persero).

2. Maksud dan Tujuan Perusahaan

1. Maksud dan tujuan PT ASEI (Persero) adalah melakukan usaha di bidang asuransi kerugian untuk menunjang peningkatan ekspor non minyak dan gas serta kegiatan non ekspor, termasuk tetapi tidak terbatas pada asuransi ekspor dan asuransi kredit serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perseroan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut :
 - a) Menerima pertanggungungan atas risiko tidak diterimanya pembayaran dari Importir (pembeli) di luar negeri terhadap ekspor barang atau jasa yang dilakukan oleh eksportir dari Indonesia.

- b) Menerima pertanggung jawaban atas risiko tidak diterimanya pelunasan kredit dari debitur terhadap kredit yang diberikan oleh Bank atau Lembaga Pembiayaan
 - c) Menerima pertanggung jawaban langsung dari segala jenis Asuransi kerugian dan sejenisnya serta mereasuransikan risiko-risiko asuransi tersebut dengan mempertimbangkan kemampuan Perseroan.
 - d) Menerima pertanggung jawaban tidak langsung dari perusahaan-perusahaan asuransi/reasuransi di dalam maupun di luar negeri atas segala jenis asuransi kerugian dan sejenisnya untuk di tahan sendiri serta mereasuransikan risiko-risiko asuransi tersebut dengan mempertimbangkan kemampuan Perseroan.
 - e) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh perusahaan asuransi dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Selain kegiatan usaha utama yang telah disebutkan di atas, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3. Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan

Visi :

Menjadi *Export Credit Agency* (ECA) terkemuka di Indonesia.

Misi :

Melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, melalui upaya mendorong peningkatan ekspor dengan menjalankan kegiatan usaha di bidang Asuransi Ekspor, Asuransi Kredit & Penjaminan Kredit, Suretyship dan Asuransi Umum.

Nilai-Nilai Perusahaan (*Corporate Values*)

Nilai-nilai perusahaan (*corporate values*) merupakan nilai-nilai dalam organisasi yang disepakati dan diyakini dapat membantu perwujudan visi/misi dan pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan. Nilai-nilai perusahaan (*corporate values*) PT. ASEI (Persero) terdiri dari 10 (sepuluh) nilai, yaitu :

1. Creativity

Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide atau hal-hal yang baru dan orisinal

2. Openness

Keterbukaan dalam memberi dan menerima masukan sehingga senantiasa mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan usaha

3. Morality

Perilaku yang benar dan jujur sesuai dengan ajaran moral masyarakat religius sosialis

4. Manners

Kesopanan atau kebiasaan sosial yang diterima sesuai dengan norma-norma lingkungan pergaulan secara universal

5. Integrity

Karakter yang kokoh dalam menjaga kejujuran dan kepercayaan

6. Trustworthiness

Sifat yang dapat dipercaya

7. Mindfulness

Perhatian penuh yang diberikan sesuai dengan profesi masing-masing

8. Environment Care

Kepedulian dan kehati-hatian dalam menjaga lingkungan hidup secara umum

9. Non-partisan

Maju dengan sikap menghindarkan diri dari benturan kepentingan, tidak berpihak atau bebas dari kepentingan kelompok atau golongan.

10. Team-work

Kemampuan untuk dapat bekerja sama dalam tim secara solid dan efektif.

Kesepuluh nilai tersebut di atas disingkat **COMMITMENT**.

Implementasi dari nilai-nilai perusahaan (corporate values) yang berupa *pedoman perilaku* merupakan pedoman pelaksanaan yang dibutuhkan seluruh insan PT ASEI (Persero) untuk memberikan kesatuan pandangan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan pelaksanaan suatu pekerjaan, baik yang bersifat operasional maupun non operasional.

4. Sejarah singkat perusahaan

PT ASEI (Persero) didirikan oleh Pemerintah pada 30 November 1985, atau tepat pada 25 tahun yang lalu, melalui PP. No. 1 Tahun 1982 memiliki fungsi sebagai lembaga penyedia Asuransi Ekspor dan pemberi Jaminan Kredit Ekspor, yang di luar negeri dikenal sebagai *Export Credit Agency* (ECA). Hampir semua negara memiliki ECA untuk mendorong ekspor negara tersebut melalui pemberian fasilitas asuransi untuk eksportir maupun melalui penjaminan kepada perbankan dari risiko *non payment* kredit eksportnya.

Kemajuan perekonomian di negara-negara Eropa Barat (seperti Inggris, Jerman, Belanda, Perancis); Amerika Serikat, Kanada serta Jepang pada tahun 1930an tidak lepas dari keberhasilan negara-negara tersebut dalam menerapkan suatu skema pembiayaan asuransi dan jaminan dalam rangka ekspor terhadap usaha perorangan/ swasta/ BUMN dari negaranya ke negara lain, khususnya terhadap risiko komersial dan politik. Peranan ECA menjadi lebih luas dengan adanya produk/layanan *Overseas Investment Insurance*. Dengan demikian, ECA bukan hanya berfungsi sebagai *Export Credit Agency*, tetapi sekaligus juga sebagai *Investment Insurance Agency*. Dalam perkembangannya Model ECA ini menjadi sorotan dunia sehingga banyak negara yang meniru untuk diterapkan di negaranya masing-masing, termasuk Indonesia.

Lembaga ini pada umumnya dimiliki oleh Pemerintah yang mempunyai fungsi utama yaitu menunjang kegiatan untuk menunjang kegiatan ekspor suatu negara melalui penyediaan jasa asuransi yang melindungi eksportir dari risiko perdagangan internasional baik karena risiko politik maupun komersial.

Fungsi dan tugas yang diberikan kepada PT. ASEI (Persero) sebagaimana tersebut di atas semula dikaitkan dengan pelaksanaan program deregulasi Pemerintah Paket Januari 1990 melalui penyediaan fasilitas kredit ekspor oleh Bank Indonesia yang bunganya lebih ringan (subsidi) untuk mendorong ekspor dan kegiatan perekonomian pada umumnya. Salah satu persyaratan dalam pemberian fasilitas kredit ekspor tersebut adalah keharusan untuk menutup asuransinya melalui PT. ASEI (Persero), sehingga pemberian fasilitas tersebut menjadi lebih terjamin. Di lain pihak penutupan asuransi yang bersifat mengikat tersebut menjadikan pasar PT. ASEI (Persero) bersifat *captive*.

Namun sejak tahun 1995, Pemerintah mencabut fasilitas kredit ekspor tersebut dan menyerahkan kebijaksanaan pemberian kredit kepada eksportir melalui mekanisme pemberian kredit perbankan biasa dengan suku bunga pasar. Dengan demikian sejak

saat itu, penutupan pertanggung jawaban kepada PT. ASEI (Persero) oleh perbankan bersifat *non obligatory* (tidak mengikat) dan hanya dilakukan berdasarkan pertimbangan komersial sesuai dengan sistem manajemen risiko perbankan.

Dalam rangka menjalin kerjasama dan meningkatkan keahlian serta pengetahuan maka pada tahun 1992, PT. ASEI (Persero) bergabung dengan Berne Union yaitu suatu asosiasi dunia yang bergerak dibidang Asuransi Kredit dan Investasi yang anggotanya terdiri dari 52 ECA dari 43 negara yang kantor pusatnya berkedudukan di London. Dari Asia anggotanya antara lain: adalah NEXI dari Jepang, KEIC dari Korea dan HKECIC dari Hongkong, MECIB dari Malaysia, ECICS dari Singapore dan ASEI Indonesia. Pada tahun 1997 pada APEC *Vancouver Protocol* di Beijing PT. ASEI (Persero) dikukuhkan sebagai ECA Indonesia. Disamping itu untuk kelengkapan produk dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, PT. ASEI (Persero) menjalankan usaha Asuransi Umum dan Suretyship.

Kondisi keuangan PT ASEI (Persero) tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 dapat dilihat pada Laporan Keuangan dan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

Neraca & Laba Rugi
2005 – 2009 (Audited)
Balance Sheet & Statement of Income
Dalam jutaan rupiah

Uraian Description	2005	2006	2007	2008	2009
Jumlah Aktiva / <i>Total Assets</i>	595.381	617.031	628.666	651.036	698.325
Jumlah Investasi / <i>Total Investments</i>	504.245	516.188	527.379	554.121	574.737
Jumlah Ekuitas / <i>Stockholders' Equity</i>	517.649	528.685	545.362	566.431	599.463
Jumlah Kewajiban / <i>Total Liabilities</i>	77.732	88.346	83.303	84.605	98.862
Premi Bruto / <i>Gross Premiums</i>	160.383	115.605	202.763	226.268	307.784
Klaim Bruto / <i>Gross Claims</i>	43.307	78.150	56.681	31.223	27.000
Hasil Underwriting / <i>Underwriting Income</i>	30.667	12.576	13.319	30.786	49.834
Hasil Investasi / <i>Investments Income</i>	45.590	49.078	51.295	47.661	52.835
Biaya Operasional / <i>Operating Expenses</i>	43.281	41.703	43.327	49.439	64.189
Labanya Usaha / <i>Income From Operations</i>	32.976	19.950	21.286	29.008	38.480
Labanya Sebelum Pajak / <i>Net Income Before Tax</i>	32.885	19.564	21.657	29.315	37.248
Labanya Sesudah Pajak / <i>Net Income After Tax</i>	33.896	20.684	21.482	29.616	37.130

Rasio-rasio Keuangan
Financial Ratios

Uraian Description	2005	2006	2007	2008	2009
Risk Based Capital (RBC)	1,818%	1,703%	1,735%	1,310%	1,675 %
Return on Assets (ROA)	5,60%	3,17%	3,48%	4,58%	5,52%
Return on Equity (ROE)	6,67%	3,70%	4,03%	5,27%	6,39 %
Y O I	9,15%	9,62%	9,83%	8,98%	9,36%
Rasio Klaim/Claims ratio	24,91%	53,90%	27,25%	13,50%	8,63%
Rasio Likuiditas/Liquidity Ratio	669,35%	604,07%	667,21%	699,80%	640,65%
Rasio Pengeluaran/Expenses Ratio	24,90%	28,76%	20,83%	21,37%	20,51%

Dari trend angka-angka Laporan Keuangan tahun 2005 s/d tahun 2009 di atas terlihat bahwa jumlah aktiva, jumlah investasi, dan ekuitas semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan kapasitas dan kapabilitas perusahaan yang terus meningkat dan berkembang dari tahun ke tahun. Peningkatan kapasitas dan kapabilitas diikuti dengan peningkatan premi yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa PT ASEI (Persero) selalu komit dan terbukti mampu meningkatkan kinerjanya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Struktur organisasi PT ASEI (Persero) berbentuk struktur organisasi garis dan staff (*staff and line function*). Sistem Board (Dewan) menganut sistem 2 tier. Jenjang tertinggi pada struktur organisasi adalah Dewan Komisaris, yang merupakan agen dari pemegang saham untuk mengawasi jalannya perseroan. Kemudian diikuti oleh organ Direksi. Dewan Direksi terdiri atas Direktur Utama, Direktur Operasional, dan Direktur Keuangan. Struktur organisasi dibawah Dewan Direksi adalah divisi dan bagian. Struktur organisasi selengkapnya disajikan pada Lampiran 1.

Komisaris dan Direksi PT ASEI (Persero) saat ini terdiri atas:

NAMA	JABATAN
Erlangga Mantik	Komisaris Utama
Hesti Indah Kresnarini	Komisaris
Bambang Sabariman	Komisaris
Zaafri Razief Amir	Direktur Utama
Indra Noor	Direktur Operasional
Marthin F. Simarmata	Direktur Keuangan

5. Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) bagi PT ASEI (Persero) sudah menjadi bagian dari budaya perusahaan. Sejak awal dicanangkannya untuk menerapkan GCG di tahun 2002, manajemen PT ASEI (Persero) telah menerapkan budaya perusahaan COMMITMENT untuk dipatuhi dan menjadi falsafah dasar PT ASEI (Persero). Dalam implementasinya budaya COMMITMENT bermanfaat bagi semua stakeholders.

PT ASEI (Persero) meyakini bahwa Asuransi ASEI bisa bertumbuh dan berkembang dari tahun ke tahun karena komitmen atas penerapan Tata Kelola

Perusahaan yang baik oleh seluruh Direksi, Dewan Komisaris, karyawan, dan pemegang saham.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya termasuk dalam mengambil sikap keputusan bisnis, Direksi dan Dewan Komisaris selalu mengedepankan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan, falsafah perusahaan, peraturan yang berlaku, Etika Bisnis perusahaan serta memperhatikan PT ASEI (Persero), pemegang saham, serta stakeholders lainnya. Karyawan juga demikian. Dalam setiap kesempatan, baik secara lisan maupun tertulis, Direksi selalu menekankan kepada seluruh karyawan untuk berpegang teguh dan konsisten melaksanakan Tata Kelola perusahaan yang baik. PT ASEI (Persero) juga senantiasa antisipatif dalam mengimplementasikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya yang berhubungan dengan Tata Kelola Perusahaan. Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di PT ASEI (Persero) diwujudkan sebagai berikut:

1. Adanya Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code of Corporate Governance*).
2. Adanya Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*).
3. Pernyataan Komitmen Manajemen (*Statement of Corporate Intent*).
4. Penerapan Sistem Manajemen Kualitas ISO 9001-2008.
5. Adanya *Key Performance Indicators* (KPI)
6. Pemberlakuan Kontrak Manajemen.
7. Adanya Pedoman Manajemen Resiko dan aplikasinya.
8. Adanya Pedoman Underwriting.
9. Adanya Sistem Penyebaran Informasi yang memadai.
10. Adanya Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (PMN).
11. Adanya Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa.
12. Prinsip-Prinsip Umum Berusaha.
13. Adanya Budaya Perusahaan.
14. Penerapan Prinsip "TARIF" (Transparansi, Akuntabilitas, Responsibility, *Independency*, dan *fairness*) dalam GCG
15. Adanya Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan bangun GCG penting lainnya.

6. PT ASEI (Persero) Di Masa Datang

Walaupun kondisi perekonomian Indonesia sempat terimbas krisis ekonomi global yang dipicu oleh sub prime-mortgage di AS pada tahun 2007/2008 yang diawali dengan jatuhnya IHSG pada angka 1400 dan adanya pengetatan bunga perbankan namun kondisi resesi saat itu berbeda dengan kondisi resesi tahun 1997. Perbedaannya adalah: Pertama, nilai tukar tahun 2008 sudah diserahkan pada mekanisme pasar (*floating rate*) bukan *fixed rate*. Kedua tingkat cadangan devisa Indonesia sangat memadai yaitu mencapai 59,6 miliar dollar US. Berbeda dengan tahun 1997 yang cadangan devisa relatif jauh lebih rendah sedikit dan ditambah oleh banyaknya piutang-piutang Indonesia yang mendekati jatuh tempo saat itu serta masih menjadi anggota IMF yang sangat mengikat. Ketiga, sistem perbankan Indonesia sudah dibentengi dengan berbagai aturan sehingga diperkirakan kondisi makro ekonomi Indonesia tetap membaik. Namun tidak dapat dipungkiri, krisis keuangan global membuat bank enggan menyalurkan kredit yang pada akhirnya sektor riil mengalami gangguan dan penurunan nilai ekspor sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia dimasa datang.

Pada tahun 2009 perekonomian Indonesia menunjukkan perbaikan seiring dengan terus berlangsungnya pemulihan perekonomian global. Pemulihan ekonomi tersebut berdampak pada kondisi ekonomi Indonesia antara lain ditunjukkan dengan indikator makro ekonomi Indonesia yaitu: Menurunnya tingkat suku bunga SBI dari 9,25% tahun 2008 menjadi 7,5% tahun 2009 dan 6,5% tahun 2010, menurunnya inflasi dari 11,1% tahun 2008 menjadi 4,28% tahun 2009 dan menguatnya IHSG di BEI sempat mencapai level tertinggi di posisi 3.096,816 pada tanggal 29 Juli 2010, nilai tukar US\$ berada pada kisaran yang stabil, pada Agustus 2010 pada level Rp. 9.035,- per USD.

Dengan kondisi ekonomi yang semakin membaik diharapkan dapat meningkatkan sektor riil sehingga perbankan dapat menjalankan fungsinya sebagaimana kondisi normal sehingga terhindar dari tidak berjalannya sektor riil, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada jumlah penutupan pertanggungan/penjaminan kepada ASEI yang merupakan mitra perbankan/eksportir/ debitur yang tepat untuk menjawab kondisi tersebut diatas, melalui produk-produk pertanggungan/ penjaminan yang menjadi andalan ASEI.

Untuk kedepannya, dengan melihat kondisi eksternal tersebut di atas dan kinerja ASEI di masa lalu, ASEI bertekad mengembangkan usaha dengan strategi pertumbuhan yang fokus menjadi *Export Credit Agency* terkemuka di Indonesia, bergerak pada asuransi dan penjaminan kredit ekspor.

Dalam rangka pencapaian tujuan pengembangan usaha tersebut diharapkan meningkatnya peran ASEI sebagai *Export Credit Agency* (ECA) dengan terjadinya sinergi (aliansi strategis) antara ASEI dengan :

- Lembaga Perbankan/Non Perbankan di Dalam Negeri/ Luar Negeri.
- ECA di negara lain dalam bentuk penutupan bersama, reasuransi, kerja sama pendidikan dan informasi.

Selain itu diharapkan meningkatnya perbankan dalam menyalurkan kredit/ pembiayaan ekspor untuk ekspor-ekspor dengan instrumen non L/C. Untuk mewujudkan hal itu, diperlukan dukungan yang kuat dari pemegang saham, pemerintah, SDM ASEI dan *stakeholders* lainnya. Arah pengembangan perusahaan tersebut di atas sejalan dengan hasil pemetaan posisi perusahaan serta posisi produk perusahaan.

Pada akhir masa rencana jangka panjang dimaksud ASEI menjadi ECA terkemuka di Indonesia yang menjalankan fungsi ECA sebagaimana model ECA negara lain, tercipta sinergi dan aliansi strategis yang kuat dengan pihak-pihak terkait, memiliki anak perusahaan dengan bisnis yang lebih fokus dan memiliki saluran distribusi/ kantor cabang yang lebih banyak untuk produk-produk inti ASEI sehingga ASEI berhasil meningkatkan usaha sesuai misinya secara maksimal yang dapat meningkatkan *stakeholders' value* dan memberikan manfaat dalam mendukung peningkatan ekspor non migas nasional serta pertumbuhan ekonomi secara umum, yang tercermin pada :

1. Perbankan menjadi lebih yakin dalam melaksanakan fungsi intermediasinya (khususnya kredit ekspor).
2. Ekspor non migas mengalami pertumbuhan melalui kemudahan pembiayaan dan meningkatnya peran proteksi asuransi/ penjaminan ekspor.

Sebagaimana tujuan PT. ASEI (Persero) pada 2009 – 2013 mendatang, maka secara rinci dapat dijelaskan beberapa sasaran yang dapat mendukung tujuan dimaksud, yaitu :

1. Memperoleh premi bruto sebesar Rp. 938.5 miliar pada tahun 2013.
2. Memperoleh hasil underwriting sebesar Rp. 170.2 miliar pada tahun 2013.
3. Memperoleh hasil laba bersih sebesar Rp. 106.7 miliar pada tahun 2013.
4. Memperoleh hasil investasi sebesar Rp. 72.3 miliar pada tahun 2013.
5. Memiliki asset 1,12 triliun pada tahun 2013.
6. Memiliki equity sebesar Rp. 792 miliar pada tahun 2013.

PT ASEI (Persero)

7. Memiliki sekurangnya 17 cabang/ outlet pemasaran (atau adanya penambahan 10 kantor cabang/ outlet pemasaran baru) di akhir periode RJPP
8. Memiliki aliansi strategis dengan *Export Credit Agency* Luar Negeri (seperti dengan *member Berne Union*) dan perbankan.

Secara keseluruhan target PT ASEI (Persero) tahun 2010 s/d tahun 2013 adalah sebagai berikut:

TARGET PT ASEI (Persero) TAHUN 2010 - 2013

Produk	Sasaran RJPP Tahun 2010 s/d 2013 (Rp. Miliar)			
	2010	2011	2012	2013
Asuransi Kredit	35.6	54.0	82.5	126.0
Asuransi Ekspor	23.6	36.6	58.6	93.7
AU	253.0	304.0	382.0	487.0
Surety	61.8	86.5	129.7	194.6
Reasuransi Masuk	19.8	23.8	29.7	37.2
TOTAL PREMI	393.8	504.9	682.5	938.5
Hasil UW	70.5	90.9	123,2	170.2
Hasil Investasi	52.2	56.9	65.6	72.3
Biaya Operasional	79.5	90.9	114,1	130,9
Labu Bersih	43.1	57.0	74.6	106.7
Asset	787,6	868,3	1.012,4	1.123,6
Equity	623,3	663,2	715,0	792,0

Untuk mencapai tujuan, sasaran, dan target-target tersebut di atas, maka diperlukan strategi-strategi sebagai berikut :

I. Strategi Korporasi

Sesuai dengan kajian melalui analisis SWOT dimana posisi perusahaan berada pada Kuadran I, strategi korporasi diarahkan sesuai hasil analisis tersebut yaitu strategi pertumbuhan perusahaan.

Strategi pertumbuhan ini diimplementasikan dengan:

1. Meningkatkan peran ASEI sebagai ECA (menjadi ECA terkemuka di Indonesia) yaitu dengan :
 - a. Memfokuskan bisnis pada Asuransi Ekspor dan Asuransi Kredit dengan mengembangkan produk-produk dan kualitas layanan sebagaimana ECA-ECA lain,
 - b. Mengembangkan aktivitas bisnis tidak hanya pada *short term business* tetapi menjajaki *medium and long term business/ investment* sehingga diharapkan dapat meningkatkan volume penjualan.
2. Menciptakan aliansi strategis dengan mitra usaha (nasional dan internasional) dan pelanggan (perbankan, korporasi dan eksportir).

II. Strategi Bisnis

- a. Meningkatkan mutu pelayanan melalui peningkatan mutu produk, SOP, SDM yang profesional serta teknologi informasi.
- b. Dapat memenuhi kebutuhan nasabah.
- c. Meningkatkan volume usaha inti ASEI yaitu Asuransi Kredit dan Asuransi Ekspor melalui pola pemasaran yang lebih intensif ke sektor perbankan (BPD/Bank Swasta Nasional/Asing/Bank-Bank pemerintah) serta diversifikasi produk yang sesuai kebutuhan Bank dan sebagai produk pelengkap dari produk yang telah ada (Asuransi Kredit Ekspor dan Asuransi pembiayaan tagihan ekspor) yang didukung dengan adanya fungsi compliance dan risk management untuk tetap menjaga kehati-hatian underwriting.
- d. Memperkuat dan memperluas *scope of cooperation* dengan NEXI Jepang dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai ECA di negara lainnya.
- e. Memperluas cakupan *customer base* termasuk pelanggan-pelanggan korporat serta retail; agar volume produk-produk Asuransi Umum dan Surety meningkat sehingga pangsa pasar ASEI meningkat.
- f. Meningkatkan kerjasama dengan broker, perbankan dan ceding company serta dukungan reasuransi terkemuka dan strategic partner lainnya.
- g. Melakukan sosialisasi atau pendekatan-pendekatan ke pihak regulator mengenai manfaat produk-produk ASEI bagi perkembangan makro ekonomi sehingga akhirnya ASEI memperoleh ketentuan-ketentuan yang *favorable*, tanpa membebani keuangan negara. Ketentuan-ketentuan dimaksud adalah ketentuan-

ketentuan yang dapat menumbuh kembangkan produk-produk utama ASEI : Asuransi Kredit dan Asuransi Ekspor.

- h. Menyiapkan kondisi dan kinerja ASEI yang baik untuk dapat melaksanakan strategi pertumbuhan melalui akuisisi perusahaan pada industri sejenis (asuransi umum) sebagai upaya memperbesar pangsa pasar produk asuransi umum dengan metode konsolidasi sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar dan pada akhirnya memberikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham.

III. Tanggung Jawab Sosial

Dalam rangka menumbuhkembangkan usaha kecil, melalui peraturan Kementerian Negara BUMN, pemerintah mengatur program pemberdayaan usaha kecil dan koperasi sejak tahun 1989. Kemudian dikeluarkan Surat Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL).

Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar mandiri. Sedangkan Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan sosial masyarakat. Kedua program dijalankan melalui pemanfaatan dana dari bagian laba bersih BUMN.

PT ASEI (Persero) telah melaksanakan program kemitraan dengan memberikan bantuan berupa pinjaman bunga lunak, promosi dan pelatihan bagi mitra binaan. Hingga tahun 2008 telah disalurkan dana kemitraan sebesar Rp 93,21 milyar kepada 3.048 usaha kecil/ koperasi di 16 propinsi.

Program Bina Lingkungan dilakukan dengan memberikan bantuan dana hibah. Sampai tahun 2008 dana yang dihibahkan sebesar Rp 2,11 milyar untuk korban bencana alam, pendidikan atau pelatihan, peningkatan kesehatan, pengembangan prasarana dan sarana umum, sarana ibadah serta pelestarian alam, dll.

Beberapa aktivitas lain antara lain berupa membantu korban banjir di Muara Gembong Bekasi, penyuluhan siswa SMA tentang bahaya narkoba, dan penelitian pengawetan ubi singkong oleh tim peneliti FMIPA Universitas Sumatera Utara. Juga pemberian susu, biskuit dan obat-obatan untuk balita di posyandu cilincing, Jakarta, serta memberikan santunan kepada penghuni panti jompo, yayasan yatim piatu, renovasi sarana prasarana ibadah, perbaikan sarana prasarana umum. Selain itu juga

disumbangkan 2000 pohon di daerah operasional ASEI cabang Jakarta, Cabang Bandung, dan Cabang Tangerang.

7. Informasi Yang Perlu Dilaporkan Kepada Pemegang Saham

Sebagaimana tahun – tahun sebelumnya, PT. ASEI (Persero) akan menyampaikan laporan – laporan kepada Menteri BUMN sebagai berikut :

1. **Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP)**, laporan perusahaan yang memuat perencanaan strategis yang mencakup perumusan mengenai visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, dan program yang hendak dicapai dalam lima tahun mendatang.
2. **Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)**, laporan ini memuat rencana dan anggaran keuangan dan non keuangan selama satu tahun ke depan yang diajukan kepada pemegang saham untuk disahkan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan.
3. **Laporan Triwulanan**, laporan ini memuat perbandingan antara anggaran dan realisasi serta laporan pokok selama jangka waktu enam bulan.
4. **Laporan Tahunan Yang Belum Diaudit (Laporan Manajemen)**, laporan ini memuat perkembangan bisnis dan kinerja keuangan interim sebelum diaudit oleh auditor eksternal.
5. **Laporan Tahunan Yang Telah Diaudit**, laporan ini memuat perkembangan bisnis dan kinerja keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal.
6. **Laporan Audit atas Kepatuhan**, laporan ini memuat kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang, peraturan-peraturan, dan keputusan lainnya yang berhubungan dengan operasi perusahaan.
7. **Laporan Evaluasi Kinerja**, laporan ini berisi penilaian tingkat kesehatan BUMN sesuai dengan peraturan yang berlaku.
8. **Laporan hasil Audit atas Pengelolaan Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)**. Laporan ini memuat pengelolaan dana PKBL atas efektivitas, efisiensi, dan keekonomisan serta kepatuhan terhadap undang-undang, peraturan, dan keputusan yang berlaku.

Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen akan sangat mempengaruhi kemampuan investasi dan arus kas perusahaan dalam rangka mengamankan kondisi keuangan dan meningkatkan rentabilitas perusahaan secara umum. Oleh karena itu, memperhatikan permasalahan kebutuhan dana tersebut, maka perusahaan mengharapkan alokasi bagian laba untuk cadangan umum perusahaan diperbesar dengan mengurangi dividen kepada pemegang saham.

Prosedur Pengadaan

Untuk pengadaan barang/jasa, PT ASEI (Persero) memiliki pedoman pengadaan barang dan jasa sendiri berdasarkan keputusan Direksi PT ASEI (Persero).

8. Kebijakan Akuntansi

1. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, berdasarkan konsep akrual. Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah.

2. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam rupiah berdasarkan kurs standar yang ditetapkan Perusahaan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia untuk tahun berjalan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

3. Investasi dalam Deposito berjangka

Deposito berjangka terdiri dari deposito biasa dan deposito on-call dinyatakan sebesar nilai nominal.

4. Investasi efek ekuitas yang nilai wajarnya tersedia dan efek hutang

Investasi efek diperdagangkan disajikan sebesar nilai wajar. Laba dan rugi belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laba rugi tahun berjalan.

Investasi efek tersedia untuk dijual disajikan sebesar nilai wajar. Laba atau rugi yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan dicatat sebagai komponen ekuitas yang disajikan secara terpisah dan akan diakui sebagai penghasilan sampai saat laba atau rugi tersebut dapat terealisasi.

Investasi dalam efek hutang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan sebesar biaya perolehannya yang disesuaikan dengan amortisasi premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi.

5. Unit Penyertaan Reksadana

Unit penyertaan reksadana (*Mutual funds participation unit*) dinyatakan sebesar nilai aktiva bersih. Kenaikan (penurunan) nilai aktiva bersih unit penyertaan reksadana dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

6. Penyertaan langsung

Investasi dalam bentuk penyertaan langsung dengan persentase kepemilikan kurang dari 20% dicatat sebesar harga perolehannya (metode biaya). Penurunan nilai penyertaan yang bersifat permanen dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

7. Setara Kas

Deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya yang tidak dibatasi penggunaannya serta tidak dijamin tidak dijamin atas hutang, diklasifikasikan sebagai "Setara Kas" (*Cash equivalents*).

8. Piutang premi dan piutang reasuransi

Piutang premi dan reasuransi disajikan dalam jumlah bersihnya setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih, yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing piutang pada akhir tahun.

9. Penyisihan piutang ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

10. Aset tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) "Aset Tetap", Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Bangunan dan kendaraan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dan aset tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining method*), berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	<u>Tahun</u>
Bangunan	40
Kendaraan	4
Peralatan kantor	8
Perabot kantor	8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", perolehan tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak pemilikan tanah, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset tetap tanah dengan hak guna bangunan tidak disusutkan dan dicatat sebesar biaya perolehannya.

11. Penurunan nilai aset

Sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset", nilai aset ditelaah untuk setiap penurunan dan kemungkinan penghapusan aset ke nilai wajar jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali.

12. Biaya ditangguhkan

Biaya ditangguhkan adalah pengeluaran biaya yang mempunyai masa manfaat lebih dari (1) satu tahun yang tidak dikelompokkan sebagai aset tetap, seperti pengadaan partisi kantor. Terhadap biaya ditangguhkan dilakukan amortisasi setiap tahun sebesar 25% dari nilai buku, untuk jangka waktu paling lama 8 (delapan) tahun. Biaya ditangguhkan disajikan sebagai bagian dari aset lain – lain di neraca.

13. Pengakuan pendapatan premi

Premi dari kontrak asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan selama periode kontrak berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi diakui sebagai pendapatan premi tanggungan sendiri dengan mengurangi pendapatan premi bruto dengan premi reasuransi dan disesuaikan dengan perubahan bersih premi yang belum merupakan pendapatan. Premi bruto adalah premi yang diterima dari tertanggung atau pemegang polis baik untuk kontrak yang berjangka pendek maupun berjangka panjang.

Premi reasuransi adalah bagian dari premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan kontrak reasuransi. Premi yang menjadi hak reasuradur diakui secara proporsional sebagai premi reasuransi sesuai dengan periode kontrak reasuransi dan berjalannya masa pertanggungan.

Premi belum merupakan pendapatan dihitung secara keseluruhan dengan menggunakan presentase sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 yaitu 40% dari premi retensi sendiri. Kenaikan (penurunan) premi belum merupakan pendapatan adalah selisih antara premi belum merupakan pendapatan periode berjalan dan periode lalu.

Penyajian pendapatan premi dalam laporan laba rugi menunjukkan jumlah premi bruto, premi reasuransi dan perubahan bersih premi belum merupakan pendapatan.

Premi reasuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.

14. Beban Klaim

Beban klaim meliputi klaim yang disetujui untuk dibayarkan (*settled claims*) dan klaim dalam penyelesaian (*claims in process*). Klaim diakui sebagai beban pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Bagian klaim yang diperoleh dari reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim dalam periode pengakuan beban klaim.

Recoveries adalah pendapatan yang diterima dari pemulihan klaim, baik atas klaim periode berjalan maupun periode lalu. Recoveries dicatat sebesar nilai realisasi (*cash basis*) dan dicatat sebagai pengurang beban klaim tahun berjalan.

Perubahan dalam estimasi klaim retensi sendiri diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya perubahan.

15. Komisi bersih

Komisi diberikan kepada pialang asuransi, agen dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan, dicatat sebagai beban komisi. Pendapatan komisi dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurang beban komisi, dan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Dalam hal pendapatan komisi lebih besar daripada beban komisi, selisihnya diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi.

16. Beban usaha

Beban usaha dan beban lain-lain diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun bersangkutan (*accrual basis*).

17. Tantiem

Pemberian tantiem ditentukan berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham tentang persetujuan laporan keuangan tahunan dan pengesahan perhitungan tahunan tahun buku yang berkaitan mengenai penggunaan saldo laba setelah pajak penghasilan Perusahaan. Jumlah tantiem yang dibayarkan dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

18. Jasa produksi

Pemberian jasa produksi kepada karyawan diakui sebagai beban dan kewajiban dalam laporan keuangan, dalam rangka memberikan motivasi kepada seluruh jajaran pegawai dan guna mendukung peningkatan kinerja perusahaan dengan tolok ukur pencapaian RKAP dan *Key Performance Indicators* (KPI) yang jumlah maksimum sebesar yang telah dianggarkan. Kebijakan tersebut terdapat pada Risalah Rapat Umum Pemegang Saham tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.

19. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang mengharuskan adanya pencatatan akuntansi untuk menghitung pengaruh pajak dari pemulihan aset dan penyelesaian kewajiban pada nilai tercatatnya, serta pengakuan dan pengukuran aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk konsekuensi pajak di masa mendatang atas kejadian-kejadian yang sudah diakui dalam laporan keuangan, termasuk akumulasi rugi fiskal. Pengaruh pajak dari beda waktu dan akumulasi rugi fiskal, yang dapat berupa aset ataupun kewajiban, disajikan dalam jumlah bersih.

Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

20. Kewajiban Imbalan Kerja

Perusahaan telah menyelenggarakan pension plan yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan menghitung imbalan kerja berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13"). Hasil perhitungan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13 dibandingkan dengan imbalan kerja yang akan diterima karyawan dari program pensiun. Jika porsi *pension plan* lebih kecil daripada imbalan kerja sesuai dengan UU No. 13, Perusahaan akan membayar kekurangan tersebut.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), biaya imbalan kerja dihitung berdasarkan UU No. 13 dengan menggunakan metode perhitungan aktuarial *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui untuk masing-masing program pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah 10% dari kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui selama rata-rata sisa masa kerja karyawan dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya jasa lalu yang timbul akibat pengenalan program imbalan pasti atau perubahan kewajiban imbalan kerja dari program sebelumnya harus diamortisasi sampai imbalan kerja tersebut menjadi hak karyawan.

21. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi-asumsi yang berpengaruh pada jumlah yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian dalam membuat estimasi, hasil aktual yang dilaporkan pada periode yang akan datang berdasarkan pada jumlah yang mungkin berbeda dengan estimasi yang dibuat.

Demikian SCI PT. ASEI (Persero) ini disampaikan. Direksi bersama Dewan Komisaris memiliki komitmen yang kuat dan bertekad untuk mengelola perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) untuk memberikan kepuasan yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan dan perusahaan tetap dalam kondisi keuangan yang sehat.

Jakarta,

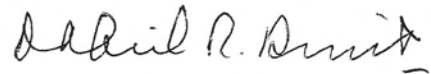
PT ASEI (Persero)

Komisaris



Erlangga Mantik
Komisaris Utama

Direksi



Zaafril Razief Amir
Direktur Utama

Lampiran 1.

Struktur Organisasi PT ASEI (Persero)

